

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Kantor Inspektorat Pemerintahan Kabupaten Badung

Ni Putu Naruminingsih¹

I Ketut Sunarwijaya²

Putu Novia Hapsari Ardianti³

Universitas Mahasaraswati Denpasar

iksunarwijaya@unmas.ac.id

Abstract

Accounting information system performance is a description of the implementation of an activity/program/policy in realizing the goals, objectives, mission, and vision of the organization contained in the accounting information system planning strategy of an organization. This study aims to obtain empirical evidence of the influence of personal technical ability, level of education, user interaction, top management support and work experience on the performance of information systems at the Office of the Government Inspectorate of Badung Regency. The population of this study were all employees at the Office of the Government Inspectorate of Badung Regency which found 87 people. The sample in this study found 50 people who were determined in the purposive sampling method and the data had been analyzed by multiple linear regression. The results showed that the variables of personal technical ability, education level, user interaction, and top management support had no effect on the performance of accounting information systems. While work experience has a positive effect on the performance of accounting information systems. This research is expected to improve the performance of the accounting information system at the Office of the Government Inspectorate of Badung Regency in order to create an effective and organized performance.

Keywords: *Accounting Information System Performance, Personal Technical Ability, Education Level, User Involvement, Top Management Support and Work Experience.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini, sebagian masyarakat semakin merasakan informasi sebagai salah satu kebutuhan pokok di samping kebutuhan akan sandang, pangan dan papan. Seiring dengan hal itu, informasi telah berubah bentuk menjadi suatu komoditi yang dapat diperdagangkan. Keadaan ini terbukti dengan semakin berkembangnya bisnis pelayanan informasi, seperti stasiun televisi, surat kabar, radio dan internet yang telah memasuki sendi-sendi kehidupan manusia. Perubahan lingkungan yang pesat, dinamis dan luas tersebut didukung oleh kemajuan teknologi informasi di segala bidang. Perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan teknologi informasi beserta sistemnya juga menyentuh bidang pemerintahan. Pemerintah yang dituntut memberikan pelayanan kepada masyarakat mau tidak mau harus mampu menggunakan teknologi dan sistem informasi terutama informasi akuntansi. Dijelaskan dalam Handayani (2010:27), dengan adanya kemajuan sistem informasi maka akan menciptakan tuntutan baru dari publik terhadap pemerintah. Pemerintahan daerah memerlukan sistem yang dapat menghasilkan laporan keuangan dan informasi keuangan yang komprehensif yang meliputi informasi mengenai keuangan daerah, kondisi kinerja keuangan dan akuntabilitas Pemerintahan Daerah.

Kinerja sistem informasi akuntansi adalah tingkat kemampuan sistem sesuai dengan fungsinya dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu. Kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari dua aspek yaitu kepuasan pengguna sistem dan pengguna sistem itu sendiri (Soegiharto, 2001). Untuk mengetahui suatu sistem yang dikembangkan berhasil atau tidak, efektif atau tidak efektif; maka diperlukan pengukuran seberapa besar kinerja dari suatu sistem informasi tersebut. Keberhasilan kinerja suatu sistem

informasi akuntansi dapat dikatakan baik apabila informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai.

Adapun faktor-faktor penting yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja sistem informasi dalam penelitian ini diantaranya kemampuan teknik personal merupakan kemampuan pengguna sistem dalam menyelesaikan tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan teknik personal pengguna sistem informasi menekankan pada kemampuan seorang individu dalam melakukan input data yang benar, pemrosesan data yang melalui pengoperasian, dan menghasilkan output yang berguna bagi pihak – pihak yang membutuhkan informasi akuntansi Robbins dan Judge (2014:57). Menurut Irma dan Dharmadiaksa (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Andriani (2018) dan Prastowo (2019) menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah tingkat pendidikan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu hal yang penting karena dengan menempuh pendidikan dapat menggali dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri. Menurut Wilkinson (2000:557), program pendidikan dan karyawan sangat dibutuhkan agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan sistem yang baru, sehingga program pendidikan tersebut akan memberikan keuntungan kepada para karyawan dan pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Menurut Abhimantra dan Suryanawa (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan dalam penelitian Putra (2018) dan Prastowo (2019) menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah keterlibatan pengguna. Menurut Olson & Ives (1981) dalam Komara (2005), keterlibatan pengguna merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target. Pengguna sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan SIA. Menurut hasil penelitian Gustian (2014), menyatakan bahwa keterlibatan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan pada penelitian Nurhemia (2014) menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor keempat yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah dukungan manajemen puncak. Dalam Rommey (2016:64), dukungan manajemen puncak merupakan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan membuat tujuan serta sasaran sistem, melakukan review sistem dan mengalokasikan dana. Dukungan dari manajemen puncak dalam proses mensosialisasi pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pemakai untuk berpartisipasi dalam mengembangkan sistem dan akan berpengaruh terhadap kepuasan pemakai. Karena adanya dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi dapat menjadi faktor keterlibatan sistem dapat diterapkan pada perusahaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) bahwa dukungan manajemen puncak adalah pihak yang bertanggungjawab atas penyediaan pedoman dengan komitmen dalam hal waktu, biaya dan sumber daya untuk mendukung kegiatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Jati (2016) menunjukkan dukungan manajemen puncak berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah pengalaman kerja. Ranupadojo (1984), mengatakan pengalaman kerja merupakan ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-

tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Hal ini juga didukung oleh Hasibuan (2016:55) yang menyatakan bahwa orang yang berpengalaman merupakan calon karyawan yang telah siap pakai. Pengalaman kerja seorang pelamar hendaknya mendapat pertimbangan utama dalam proses seleksi. Suatu organisasi atau perusahaan akan cenderung lebih memilih pelamar yang sudah berpengalaman daripada yang tidak berpengalaman karena mereka yang sudah berpengalaman dipandang lebih mampu melaksanakan tugas yang nantinya akan diberikan. Menurut hasil penelitian Apriliana (2010), Dwijayanti dan Dharmadiaksa (2013) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pada kenyataannya, banyak permasalahan mendasar yang membuat Kantor Inspektorat tidak secara maksimal menerapkan sistem informasi akuntansi hal ini disebabkan karena didalam instansi pemerintahan tersebut sebagian karyawan kurang memahami penggunaan komputer, sehingga menghambat transparansi laporan keuangan yang disajikan oleh pemerintah daerah. Pengguna informasi keuangan penting untuk tahu bagaimana menggunakan sistem informasi akuntansi, karena setiap pengguna informasi perlu mengetahui kondisi keuangan suatu daerah dengan melakukan analisis, selain itu juga sistem informasi akuntansi yang diterapkan masih standar. Selain ini juga sering terjadi seperti *human eror* dimana data yang di input tidak sesuai dengan kenyataannya

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Inspektorat Kabupaten Badung adalah karena sudah menerapkan sistem informasi berbasis komputer, yang memiliki potensi unggul dalam pemakaian sistem informasi yang berfungsi sebagai *back-up* dan perbandingan laporan keuangan yang secara manual dilakukannya, tetapi masih banyak karyawan di Kantor Inspektorat Kabupaten Badung yang kurang memahami tentang penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi pada Kantor Inspektorat Pemerintahan Kabupaten Badung agar tercipta kinerja yang efektif dan terorganisir.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Technology Acceptance Model (TAM)

Teori TAM digunakan dalam penelitian ini karena dalam *Technology Acceptance Model (TAM)* dijelaskan bahwa perilaku atau sikap pengguna terhadap penerimaan suatu teknologi informasi akan ditentukan oleh persepsi pengguna itu sendiri. Dalam kaitannya dengan penelitian ini mengenai pengaruh kemampuan teknik personal, tingkat pendidikan, keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak dan pengalaman kerja. *Technology Acceptance Model (TAM)* dalam Patria (2020:9) telah dikembangkan oleh Davis (1998) menyatakan bahwa TAM merupakan model yang digunakan untuk memprediksi penerimaan penggunaan terhadap teknologi berdasarkan persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan. TAM merupakan salah satu jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku (*behavioral theory*) yang banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi. Bagaimanapun yang namanya model yang bagus itu tidak hanya memprediksi, namun idealnya juga harus bisa menjelaskan. Rupanya dengan model TAM dan indikatornya memang sudah teruji dapat mengukur penerimaan teknologi. Dengan menggunakan TAM, maka akan mampu menjelaskan mengapa sistem informasi perpustakaan yang digunakan di perpustakaan bisa diterima atau tidak oleh pengguna.

Pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Kemampuan suatu sistem informasi mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal adalah kemampuan penggunaan sistem informasi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Kemampuan teknik personal pengguna sistem informasi menekankan pada kemampuan seorang individu dalam melakukan input data yang benar, pemrosesan data yang melalui pengoperasian, dan menghasilkan output yang berguna bagi

pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi (Robbins, 2008:57). Berdasarkan penelitian yang dilakukan penelitian oleh Dharmadiaksha (2015), Suryanawa (2016) dan Arrahman (2016), yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi yang dimiliki pengguna, maka pengguna semakin paham dengan sistem informasi dalam hal sistem. Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H₁: Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja SIA
Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi**

Dalam penelitian Fuad (2010:22) dijelaskan bahwa pengertian tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran, dan cara penyajian bahan pengajaran. Pentingnya pendidikan bukan semata-mata bagi karyawan, tetapi juga bagi organisasi dalam 45 rangka peningkatan kemampuan karyawan untuk menghasilkan kinerja yang maksimal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penelitian oleh Vardayana (2019), Dewi (2019), dan Prastowo (2019) menyatakan tingkat pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti semakin baik pendidikan pengguna maka semakin baik juga kinerja sistem informasi akuntansi Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H₂: Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap Kinerja SIA
Pengaruh keterlibatan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi**

Dalam pengembangan sistem informasi akuntansi baik manual maupun yang telah terkomputerisasi mengharuskan adanya keterlibatan pemakai baik dalam tahap perencanaan maupun tahap pengembangan sistem. *User* atau pengguna yang terlibat dalam proses pengembangan sistem dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi melalui penyampaian informasi atau pengembangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan dari pemakai (*user*) tersebut. Menurut Kreitner (2017:12), keterlibatan karyawan akan menyebabkan semakin tingginya tingkat kepuasan personal dan semakin tingginya kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin baik penyajian laporan keuangan, maka semakin baik informasi pengguna sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2010), Sarinadi (2010), Puspitasari (2012) dan Setyawan (2013) menyatakan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal tersebut menunjukkan keterlibatan karyawan yang semakin tinggi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, dikarenakan memiliki pengaruh positif antara keterlibatan karyawan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dirumuskan hasil hipotesis sebagai berikut:

**H₃: Keterlibatan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.
Pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi**

Pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Husein (2016:32) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting yang menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi akuntansi dalam organisasi. Manajemen puncak mengetahui rencana perusahaan, sehingga sistem yang dikembangkan sesuai dengan demikian sistem yang baru akan mendorong tercapainya tujuan perusahaan. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2013), Sriwahyuni (2014), Yoga (2017), dan Wilkson (2017) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal tersebut menunjukkan semakin besar dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak

maka meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dirumuskan hasil hipotesis sebagai berikut:

**H₄: Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA
Pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja sistem informasi akuntansi**

Pengalaman merupakan proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Pengalaman kerja ialah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang untuk dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Edy (2011:158) mendefinisikan pengalaman kerja adalah suatu dasar atau acuan seorang karyawan dapat menempatkan diri secara tepat kondisi, berani mengambil resiko, mampu menghadapi tantangan dengan penuh tanggung jawab serta mampu berkomunikasi dengan baik terhadap berbagai pihak untuk tetap menjaga produktivitas, kinerja dan menghasilkan individu yang kompeten dalam bidangnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) dan Apriliana (2010) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang semakin baik hasil yang dikerjakan pemakai sistem yang dapat membuat meningkatnya kinerja SIA. Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dirumuskan hasil hipotesis sebagai berikut:

H_s: Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja SIA

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Inspektorat Pemerintahan Kabupaten Badung yang ada di daerah Sempidi, Kabupaten Badung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan dari segala bidang dan yang menggunakan teknologi informasi dalam menyelesaikan pekerjaannya di Kantor Inspektorat Pemerintahan Kabupaten Badung. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 orang. Dan sampel dalam penelitian ini adalah Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 43 orang yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Dan analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Kemampuan teknik personal adalah kemampuan personal seseorang dalam mengoperasikan suatu sistem. Indikator variabel kemampuan teknik personal diadopsi dari penelitian Vardhayana (2018) yaitu: Kemampuan komputer yang digunakan dapat menunjang karir, Memiliki teknik aplikasi komputer, dan Dapat mengerjakan tugas dan pekerjaan dengan sistem yang diterapkan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert lima poin yang mewakili pendapat dan jawaban tersebut, yaitu: 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Kurang Setuju (KS), 4 = Setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS).

Tingkat atau jenjang pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Indikator variabel tingkat pendidikan diadopsi dari penelitian Damayanthi (2014) yaitu: Faktor tujuan, Kualitas pendidikan memadai, dan Pemahaman terhadap sistem informasi. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert lima poin yang mewakili pendapat dan jawaban tersebut, yaitu: 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Kurang Setuju (KS), 4 = Setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS).

Keterlibatan pengguna merupakan partisipasi pengguna dalam pengembangan suatu sistem informasi. Indikator variabel keterlibatan pengguna diadopsi dari penelitian Damayanthi (2014) yaitu: Tingkat Kepuasan Kerja, Tingkat Pengetahuan, Tingkat Pemahaman dan Tingkat Efektivitas. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert lima poin yang mewakili pendapat dan jawaban tersebut, yaitu: 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Kurang Setuju (KS), 4 = Setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS).

Dukungan manajemen puncak merupakan pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan dan pengetahuan tentang sistem informasi atau terkomputerisasi. Indikator variabel dukungan manajemen puncak diadopsi dari penelitian Damayanthi (2014) yaitu: Kemampuan manajemen puncak dalam menggunakan komputer, Memiliki pengetahuan terhadap sistem, Perencanaan operasi sistem informasi, Perhatian terhadap kinerja sistem informasi, dan Senang terhadap pemakaian sistem informasi pada lembaga. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert lima poin yang mewakili pendapat dan jawaban tersebut, yaitu: 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Kurang Setuju (KS), 4 = Setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS).

Pengalaman kerja merupakan ukuran tentang waktu lama kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Indikator variabel pengalaman kerja diadopsi dari penelitian Damayanthi (2014) yaitu: Pernah bekerja pada departemen/bidang (pekerjaan saat ini) pada perusahaan sebelumnya, Pernah bekerja pada departemen/bidang selain pekerjaan saat ini, Mampu mengatasi kesalahan berdasarkan tujuan dan sistem informasi yang digunakan perusahaan, dan Menyelesaikan tugas dengan pengalaman yang cukup banyak sebagai seseorang yang ahli pada bidang tertentu. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert lima poin yang mewakili pendapat dan jawaban tersebut, yaitu: 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Kurang Setuju (KS), 4 = Setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS).

. Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan hasil pengolahan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh penggunanya. Indikator variabel Kinerja SIA diadopsi dari penelitian Dedy (2016) yaitu: Sistem yang diterapkan sesuai kebutuhan, Sistem yang mudah dipahami, Menghasilkan informasi yang akurat, Informasi meningkatkan kepuasan kerja, dan Informasi yang efektif dan efisien. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert lima poin yang mewakili pendapat dan jawaban tersebut, yaitu: 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Kurang Setuju (KS), 4 = Setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil menunjukkan uji bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti bahwa tinggi maupun rendahnya kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini disebabkan karena sistem di Kantor Inspektorat Kabupaten Badung bersifat umum, mudah dipahami dan dikuasai sehingga tidak memerlukan teknik personal yang khusus dalam mengoperasikan sistem informasi. Hal ini berarti kinerja sistem informasi akuntansi tidak tergantung pada kemampuan teknik personal yang dimiliki oleh pengguna sistem. Ini yang menyebabkan tidak ada pengaruh dari kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2018), Pradipta (2019), dan Laksmi (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut hasil uji tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan tidak menentukan meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti tinggi ataupun rendahnya tingkat pendidikan karyawan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dapat disebabkan karena Kantor Inspektorat Kabupaten Badung secara rutin melakukan pelatihan dan evaluasi kepada karyawan, sehingga baik tingkat pendidikan SMA, Diploma, maupun Sarjana tetap dapat mengaplikasikan sistem yang ada dan menyelesaikan tugasnya dengan baik tanpa mempengaruhi kegiatan operasional pada Kantor Inspektorat Kabupaten Badung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastowo (2019) dan Laksmi

(2020) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Keterlibatan Pengguna terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil uji menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya keterlibatan pengguna. Hal ini berarti besar kecilnya dukungan dari manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Ini dapat disebabkan karena pengguna sistem informasi akuntansi menganggap bahwa penggunaan sistem informasi karyawan Kantor Inspektorat Kabupaten Badung sudah baik, sehingga ada atau tidaknya dukungan manajemen puncak tidak mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan. Maka dari itu dukungan manajemen puncak tidak akan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) dan Devi (2018) yang menyatakan bahwa keterlibatan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil uji menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti besar kecilnya dukungan dari manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Ini dapat disebabkan karena manajemen puncak menganggap bahwa penggunaan sistem informasi oleh karyawan Kantor Inspektorat Kabupaten Badung sudah baik, sehingga ada atau tidaknya dukungan manajemen puncak tidak mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan. Maka dari itu dukungan manajemen puncak tidak akan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama (2017), Dewi (2018) dan Putra (2018) yang menyatakan bahwa variabel dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut hasil uji menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti semakin banyaknya pengalaman kerja seseorang akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak memiliki pengalaman kerja sebelumnya. Karena dengan adanya pengalaman kerja akan menambah pengetahuan dan karyawan akan lebih mudah memahami tugas dan tanggungjawabnya. Penggunaan sistem informasi akuntansi akan lebih baik bila kita memiliki pengalaman dalam penggunaan sistem tersebut. Maka dari itu semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki akan memberikan pengaruh besar terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezi (2018), Akbar (2020), dan Bazighoh (2020) yang menyatakan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di Kantor Inspektorat Pemerintahan Kabupaten Badung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 orang yang menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer di Kantor Inspektorat Pemerintahan Kabupaten Badung. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. sedangkan variabel kemampuan teknik personal, tingkat pendidikan, keterlibatan pengguna dan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Adapun keterbatasan dan saran dalam penelitian ini yaitu Berdasarkan nilai $R - Square$ $Adjusted R^2$ yang diperoleh penelitian ini masih ada 60,2% variabel-variabel diluar model penelitian yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya seperti: program pendidikan dan pelatihan, keahlian pemakai, formalisasi pengembangan sistem, dan lain-lain. Penelitian ini

diharapkan memberikan masukan dan pertimbangan kepada BPR di Kantor Inspektorat Pemerintahan Kabupaten Badung untuk meningkatkan kinerja karyawan yang terlibat dalam sistem informasi akuntansi sehingga secara umum dapat tercipta suatu kinerja yang efektif dan terorganisir tanpa mengabaikan faktor yang tidak berpengaruh maka kinerja sistem akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhimantra, W. P., & Suryanawa, I. K. (2016). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1782-1809.
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ardiwinata, Sujana. 2019. Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Ketelibanan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*
- Ayu Perbarini. 2012. Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Univesitas Udayana*.
- Bodnar, George H., William, S., Howood. 2010. *Accounting Information System. United State of America. Pearson Education, Inc., Publishing as Prentice Hall*.
- Damana. and Suardhika. 2016. Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan, Ukuran Organisasi Dan Keahlian Pemakai Terhadap Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*, 14(2),1452 1480.
- Eagle, L., Dahl, S., Hill, S., Bird, S., Spotswood, F., Tapp, A. (2013). *Social Marketing*. Pearson Prentice Hall: London.
- Fani, Luh Nanda Yogita. 2015. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Ghozali, Imam. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Irawati, F., D. 2011. Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero)). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Jember*.
- Jayanti, Yuniarta, dan Julianto. 2017. Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pendidikan Dan Pelatihan Pengguna, serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada SPPBE di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Online Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Luciana Spica Almilia. 2007. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Pada Bank Umum Pemerintahan di wilayah Surabaya dan Sidoarjo. *Jurna ilmiah STIE Perbanas Surabaya*.
- Nithyanandam, K. E. Kanniyapan, M. A. D., dan Rajasekar, V. 2006. User Education Programmes and Academic Libraries. *International Convention Caliber*.
- Patria, B. Z. P. 2020. Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak Dan Keahlian Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Bank Tabungan Negara Jakarta Pusat. *Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Putra, Septiawan, P. I. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Ssitem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Badung. *Skripsi S1. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar*.

- Putri, N. W. I. D., dan Dharmadiaksa, I. B. 2015. Pengaruh Teknik Personal, Program Pelatihan dan Pendidikan, Insentif, dan Partisipasi Manajemen Pada Kinerja Penerapan SIA. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12(3), 582-592.
- Ratnaningsih, I. K. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6.1.
- Rivaningrum, A. 2015. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Rumah Sakit Saras Husada Purworejo. *Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
- Robbins, S. P. 2008. *Organizational Behavior* (11th ed.) New jersey: Pearson Education inc.
- Robbins, S. P. dan T. A. Judge. 2014. *Perilaku Organisasi*. Buku 2 Edisi 12. Jakarta : Salemba Empat
- Satria, A.P dan Dewi, P. P. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Gianyar). *Jurnal Ilmiah Akuntansi&Bisnis Vol. 4, No. 1 Juni 2019*.
- Septi, R. M. 2017. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Pengguna, dan Kemampuan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT PLN (Persero) Area Bali Utara (Kantor Pusat). *Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 7.
- Septianingrum, P. A. 2014. Pengaruh Dukungan Top Manajemen, Kemampuan Pengguna serta Adanya Pelatihan dan Pendidikan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Setyawan, Hendra. 2013. Pengaruh Kualitas Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi. *Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Jember*.
- Siti, Masithoh. 2018. Pengaruh Keterlibatan Pengguna, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta). *Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Universitas Surakarta*.
- Suartika., K. A., dan Sari, W. N. L. 2017. Kemampuan Teknik Personal Pada Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Dengan Pendidikan Dan Pelatihan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1485-1512.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV. Alfabeta.